

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang terjadi secara pesat membuat pendidikan menjadi salah satu hal yang penting untuk dimiliki. Pendidikan yang dapat mendukung perkembangan yang akan terjadi di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu menampung dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik agar mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya (Al-Tabany, 2017:1). Dalam sistem pendidikan di Indonesia, terdapat beberapa jenjang yang harus dilalui oleh peserta didik secara runtut dan sistematis. Salah satu jenjang pendidikan di Indonesia adalah sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan salah satu bentuk jenjang pendidikan dasar yang menjadi tumpuan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 4 Pasal 17 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan sebuah jenjang yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Dalam sekolah dasar ini peserta didik akan dibekali ilmu pengetahuan yang mendasar yang nantinya akan menjadi landasan ilmu pengetahuan lanjutan yang lebih sulit tingkatannya.

Pendidikan mencakup berbagai kegiatan yang diharapkan dapat membantu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Di dalam sebuah pendidikan terdapat sebuah kegiatan pembelajaran untuk mentransfer ilmu pengetahuan. Pembelajaran dapat dartikan sebagai kegiatan dimana guru akan menyampaikan materi pembelajaran (mengajar) dan siswa akan menerima

materi pelajaran yang disampaikan oleh guru demi tercapainya tujuan yang diharapkan dalam lingkungan belajar (Mujtahidin, 2014: 6). Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang harus ada di dalamnya seperti tujuan, metode, media, bahan ajar, dan teknologi serta evaluasi (Syam, dkk., 2022: 133). Guru dituntut untuk dapat memilih, membuat, dan menerapkan komponen-komponen tersebut agar pembelajaran yang dilakukan dapat menjadi pembelajaran yang bermakna. Akan tetapi, dalam kenyataannya masih ditemui guru yang belum memenuhi komponen pembelajaran tersebut.

Pembelajaran yang digunakan pada jenjang sekolah dasar saat ini adalah berpedoman pada kurikulum 2013. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013 lebih berpusat kepada siswa (*student center*), dimana peserta didik harus dapat belajar secara mandiri, belajar sendiri, dan tidak hanya mendapatkan informasi pengetahuan dari guru saja (Qoridatullah, dkk. 2021:34). Meskipun demikian, bukan berarti peserta didik hanya dibolehkan belajar secara sendirian saja. Peserta didik tetap diberikan kebebasan untuk belajar serta bertukar pendapat dengan temannya dalam mengumpulkan berbagai informasi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya (Najuah dkk., 2020:7). Dalam kurikulum 2013 ini, peserta didik diminta untuk lebih aktif melalui pembelajaran yang terintegrasi (tematik).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang memuat beberapa materi mengenai sebuah pengetahuan, keterampilan, serta nilai ke dalam satu tema (Kusumawati & Mawardi, 2021: 164). Diterapkannya pembelajaran tematik ini diharapkan mampu mencetak generasi penerus yang berkualitas dan berkarakter. Agar

peserta didik mampu menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan, dibutuhkan bahan ajar yang menarik. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di zaman sekarang ini, guru dapat memanfaatkannya dalam pembuatan bahan ajar yang lebih menarik dan interaktif sehingga siswa semangat dalam pembelajaran dan juga lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Rabu, 07 September 2022 di SDN Sumberbendo, kondisi sekolah dalam hal sarana dan prasarana juga sudah termasuk lengkap, salah satunya adalah tersedia jaringan *wi-fi*. Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, penugasan, tanya jawab, dan pembelajaran kurang aktif. Guru juga tidak menggunakan modul ataupun bahan ajar tambahan sebagai sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dan peserta didik menggunakan buku tematik yang disediakan oleh kemendikbud, yaitu buku tema edisi revisi 2017 saja. Dalam pembelajaran, peserta didik yang aktif hanya beberapa saja. Guru juga tidak memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Kamis, 08 September 2022 kepada guru juga menyatakan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang dialami dalam pembelajaran tematik. Ibu Umu Muslimah Zuroidah, S. Pd. menyatakan bahwa beberapa permasalahan tersebut adalah masih banyaknya peserta didik yang hasil belajar tematiknya masih berada di bawah KKM. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa peserta didik kurang semangat dan kurang aktif ketika mengikuti pembelajaran tematik. Guru menyatakan bahwa peserta didik yang aktif hanya beberapa, sedangkan peserta

didik yang lainnya lebih memilih diam atau ramai sendiri dengan temannya. Pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tematik juga masih tergolong rendah. Guru kelas V SDN Sumberbendo, menyatakan bahwa peserta didik masih kurang memahami materi pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” khususnya pada subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” pembelajaran 1 dan 2. Peserta didik kesulitan untuk menentukan hal penting yang ada dalam sebuah cerita serta sulit membedakan tiap tahapan siklus air. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 66,67% hasil belajar peserta didik pada pembelajaran subtema tersebut masih dibawah KKM serta hasil tugas harian yang diberikan nilainya masih kurang. Guru menyatakan bahwa ketika pembelajaran daring, guru pernah menggunakan media pembelajaran lain berupa *link youtube* video pembelajaran yang dikirimkan melalui *Whatsapp Group*. Akan tetapi saat pembelajaran *luring* guru sudah tidak menggunakan media pembelajaran atau bahan ajar lainnya. Selain itu, guru juga belum pernah membuat atau mengembangkan bahan ajar sebelumnya karena keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga. Guru juga menyatakan bahwa tertarik dan setuju jika peneliti mengembangkan bahan ajar modul yang memuat penjelasan yang lebih lengkap yang disertai gambar, video, audio, kuis interaktif dan dikemas dalam bentuk digital (e-modul).

Selain hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru kelas V SDN Sumberbendo, peneliti juga mendapatkan data dari angket kebutuhan yang disebarkan kepada siswa kelas V SDN Sumberbendo dengan jumlah responden 27 peserta didik. Sebanyak 55,56% peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang sulit. Seluruh peserta didik

kelas V SDN Sumberbendo menyatakan bahwa guru tidak memberikan buku selain buku tema. 70,37% peserta didik menyatakan bahwa bahan ajar (buku tema) yang dimiliki kurang menarik karena terlalu banyak teks dan jarang ada gambarnya. Oleh karena itu, sebaiknya guru dapat membuat atau mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik minat belajar siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut adalah menggunakan bahan ajar yaitu modul yang menarik. Hal ini sejalan dengan Martin, dkk. (2021:85) yang menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar *e-modul* dapat digunakan sebagai *alternatif* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Hal ini penting untuk diperhatikan karena seluruh peserta didik menyatakan bahwa suka membaca buku yang memiliki tampilan menarik, banyak gambar, video, dan audio. Selain itu, juga diperoleh data bahwa peserta didik kelas V SDN Sumberbendo sudah memiliki *smartphone* dan juga sudah dapat mengoperasikannya. Sebanyak 85,19% peserta didik memiliki *smartphone* sendiri dan 14,81% peserta didik masih menggunakan *smartphone* milik keluarganya. Peserta didik menyatakan bahwa sering menggunakan internet pada *smartphone* yang dimilikinya. 100% peserta didik menyatakan bahwa tertarik jika dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar yang memanfaatkan TIK seperti *smartphone* atau laptop. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk menunjang kualitas pendidikan (Anandari, dkk. 2019:421).

Meninjau dari hasil observasi, wawancara, serta angket yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru dan peserta

didik hanya buku tematik yang disediakan oleh kemendikbud, yaitu buku tema edisi revisi 2017 dan tidak terdapat bahan ajar tambahan yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai materi. Semangat belajar peserta didik juga masih kurang padahal semangat belajar adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar (Uruk, 2021:2227). Selain itu, hanya beberapa peserta didik yang aktif dan yang aktif orangnya tetap. Pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran juga masih kurang. Salah satu strategi yang diberikan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penggunaan bahan ajar yang memanfaatkan kecanggihan TIK seperti e-modul dalam pembelajaran tematik. Salah satu kecanggihan TIK yang dapat dimanfaatkan adalah memanfaatkan aplikasi *flip PDF Professional* dimana dalam aplikasi ini dapat membuat bahan ajar seperti e-modul yang lebih interaktif dan dapat membuat efek membolak balik seperti ketika sedang membuka buku cetak sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Penggunaan e-modul dapat menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih bermakna bagi peserta didik (Syahrial, dkk. 2019:175).

Bahan ajar e-modul pembelajaran tematik dirancang oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peneliti memilih e-modul sebagai solusi alternatif agar peserta didik memiliki buku bacaan serta informasi tambahan mengenai materi pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 dan 2 yang dikemas dalam bentuk yang lebih menarik dan dibuat dalam bentuk digital. Rata-rata peserta didik SDN Sumberbendo sudah memiliki *smartphone*. Dengan adanya bahan ajar ini, akan memiliki dampak positif karena e-modul ini dilengkapi

dengan petunjuk penggunaan dan dapat diakses dengan mudah, sehingga guru akan mempunyai banyak waktu dalam mengarahkan peserta didik karena peserta didik dapat belajar secara mandiri melalui bahan ajar e-modul pembelajaran tematik ini. Dalam e-modul pembelajaran tematik ini memuat materi yang lebih lengkap yang dilengkapi dengan gambar, video pembelajaran, serta audio dan ketika di klik akan bergerak seperti sedang membolak-balikkan buku cetak yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajarnya. Zainul (dalam Prihatiningtyas & Sholohah, 2020:4-5) menyatakan bahwa e-modul dinilai inovatif karena dapat menampilkan bahan ajar yang menarik, lengkap, interaktif, serta dapat mengembangkan fungsi kognitif yang baik.

Adapun penelitian terdahulu yang meneliti dan mengembangkan bahan ajar elektronik adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Fitratul Rhamadoan pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan E-Modul Interaktif Tema 7 Subtema 1 pada Siswa Kelas IV SDN 3 Kore Sanggar Kabupaten Bima” yang bertujuan untuk menghasilkan e-modul interaktif pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 kelas IV SD/MI. Hasil penelitian e-modul interaktif pembelajaran tematik ini dinyatakan valid dengan persentase >80%, sangat praktis dengan persentase >90% dengan Dapat disimpulkan bahwa pengembangan e-modul tersebut dapat digunakan untuk menunjang bahan ajar dalam pembelajaran tematik.

Penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maharcika, A. A. M., Suarni, N. K., & Gunamantha, I. M. pada tahun 2021 yang berjudul “Pengembangan E-Modul Elektronik (E-Modul) Berbasis *Flipbook*

Maker untuk Subtema Pekerjaan di Sekitarku Kelas IV SD/MI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji validitas dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa memperoleh rata-rata nilai sebesar 95,56% dan berada pada interval 81%-100% dan dikatakan sangat valid. Rata-rata respon guru dan peserta didik sebesar 87,19% yang berada pada interval 81%-100% dengan kategori sangat praktis. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan produk berupa e-modul yang valid dan praktis. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan e-modul tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengembangan E-Modul Pembelajaran Tematik (EMOTIK) Berbasis Flipbook Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas V SDN Sumberbendo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan e-modul pembelajaran tematik (EMOTIK) berbasis flipbook pada tema 8 subtema 1 kelas V SDN Sumberbendo, ditinjau dari validasi ahli?
2. Bagaimana keefektikan e-modul pembelajaran tematik (EMOTIK) berbasis flipbook pada tema 8 subtema 1 kelas V SDN Sumberbendo, ditinjau dari hasil belajar peserta didik dan observasi ketika pembelajaran?
3. Bagaimana kemenarikan e-modul pembelajaran tematik (EMOTIK) berbasis flipbook pada tema 8 subtema 1 kelas V SDN Sumberbendo, ditinjau dari respon peserta didik?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah:

1. Mengetahui kevalidan e-modul pembelajaran tematik (EMOTIK) berbasis flipbook pada tema 8 subtema 1 kelas V SDN Sumberbendo, ditinjau dari validasi ahli.
2. Mengetahui keefektikan e-modul pembelajaran tematik (EMOTIK) berbasis flipbook pada tema 8 subtema 1 kelas V SDN Sumberbendo, ditinjau dari hasil belajar peserta didik dan observasi ketika pembelajaran.
3. Mengetahui kemenarikan e-modul pembelajaran tematik (EMOTIK) berbasis flipbook pada tema 8 subtema 1 kelas V SDN Sumberbendo, ditinjau dari antusias siswa.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan bahan ajar e-modul pembelajaran tematik ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk pengembangan bahan ajar e-modul pembelajaran tematik (EMOTIK) berbasis flipbook ini mengacu pada Kurikulum 2013.
2. E-modul pembelajaran tematik (EMOTIK) berbasis flipbook ini berisi pembahasan materi yang lebih lengkap pada kelas V tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” khususnya pada subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” pada pembelajaran 1 dan 2.
3. E-modul pembelajaran tematik (EMOTIK) berbasis flipbook ini mengacu pada pemetaan KD Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP.

4. E-modul pembelajaran tematik disusun secara sistematis yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun dengan bimbingan secara langsung dari guru.
5. E-modul pembelajaran tematik (EMOTIK) berbasis flipbook ini dikembangkan melalui aplikasi *flip pdf professional* dengan *output* berupa *link* yang dapat diakses melalui *smartphone* dan laptop.
6. E-modul pembelajaran tematik (EMOTIK) berbasis flipbook ini disajikan menggunakan desain, tulisan, dan warna yang menarik yang dilengkapi dengan contoh gambar, audio, video pembelajaran, dan juga kuis interaktif.
7. Komponen yang terdapat dalam e-modul pembelajaran tematik (EMOTIK) berbasis flipbook ini diantaranya adalah sampul e-modul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan e-modul, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, kuis interaktif, soal evaluasi, daftar pustaka, dan biodata pengembang.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Pengembangan e-modul pembelajaran tematik (EMOTIK) pada tema 8 subtema 1 kelas V ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

1. E-modul pembelajaran tematik (EMOTIK) berbasis flipbook ini dikembangkan hanya untuk kelas V sekolah dasar.
2. E-modul pembelajaran tematik (EMOTIK) berbasis flipbook ini hanya dapat digunakan pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” khususnya pada subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” pembelajaran 1 dan 2.

3. E-modul pembelajaran tematik (EMOTIK) berbasis flipbook ini hanya dapat digunakan ketika laptop atau *smartphone* terhubung pada jaringan internet.
4. E-modul pembelajaran tematik (EMOTIK) berbasis flipbook ini hanya menggunakan subyek penelitian kelas V di SDN Sumberbendo.
5. Tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan e-modul pembelajaran tematik (EMOTIK) berbasis flipbook ini hanya menggunakan tes dalam ranah kognitif yang berupa soal pilihan ganda.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan e-modul pembelajaran tematik (EMOTIK) ini penting dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

E-modul pembelajaran tematik berbasis flipbook ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” pada subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” pembelajaran 1 dan 2. E-modul ini juga dapat membantu memudahkan siswa dalam belajar secara mandiri.

2. Bagi Guru

E-modul pembelajaran tematik berbasis flipbook ini dapat membantu memudahkan guru dalam mengajarkan materi pelajaran serta pemahaman peserta didik yang terdapat dalam tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” pada subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” pembelajaran 1 dan 2. E-modul ini

juga diharapkan mampu menumbuhkan motivasi guru dalam mengembangkan bahan ajar agar pembelajaran yang dilakukan lebih menarik.

3. Bagi Sekolah

E-modul pembelajaran tematik berbasis flipbook ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar yang mampu memudahkan siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. E-modul ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar yang berorientasikan perkembangan teknologi teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK).

4. Bagi Peneliti

E-modul pembelajaran tematik berbasis flipbook ini dapat digunakan sebagai hal yang dapat menambah wawasan mengenai pembuatan serta penggunaannya dalam pembelajaran tematik.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian ini adalah:

1. Bahan ajar merupakan bahan yang disusun dengan sistematis dengan tujuan membuat siswa dapat belajar secara mandiri yang berorientasikan pada kurikulum yang sedang digunakan (Nuryasana, N., & Desiningrum, N., 2020:968-969). Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini adalah e-modul pembelajaran tematik pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 dan 2.

2. E-modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar non cetak yang dikemas dalam bentuk digital sehingga dapat diakses melalui laptop ataupun *smartphone* (Pramana dkk, 2020:18).
3. Pembelajaran tematik merupakan sebuah pembelajaran yang memadukan atau mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema Lubis & Azizan (2020:7). Di dalam tema terdapat subtema dan juga pembelajaran yang memuat materi khusus SD/MI.
4. *Flipbook* merupakan sebuah aplikasi yang menyerupai buku yang disajikan secara digital yang dalam setiap halamannya menggambarkan sebuah proses yang nantinya proses tersebut dapat menyerupai animasi atau terlihat bergerak (Prihatiningtyas, 2020: 59).
5. Emotik merupakan singkatan dari e-modul pembelajaran tematik pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” pada subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” pembelajaran 1 dan 2. Pada pembelajaran 1 dan 2 mencakup materi Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP.